

ABSTRAK

Tanggungjawab dan kewajiban orang tua setelah perceraian menimbulkan kewajiban bagi orang tua terhadap anak-anak yang lahir dari perkawinan tersebut. Ketika suatu perkawinan berakhir dikarenakan perceraian, maka anak tetap memiliki hak untuk mendapat pemeliharaan dan pendidikan dari kedua orangnya hingga anak dewasa. Walaupun pengadilan menjatuhkan hak asuh kepada pihak Ibu, Bapak masih memiliki kewajiban dalam memberikan biaya nafkah anak-anak mereka. Tetapi kewajiban pemenuhan hak anak pasca perceraian untuk menafkhi anaknya tersebut sebagian besar tidak dilaksanakan oleh Bapak.

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa yang mempengaruhi Bapak tidak melaksanakan kewajiban untuk memberi nafkah terhadap anak setelah perceraian berdasarkan putusan pengadilan? Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Empiris yang bersifat Deskriptif Analisis yakni meneliti dan menganalisis keadaan subjek dan objek penelitian dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian dilakukan yang dinyatakan oleh responden secara tertulis maupun lisan. Penelitian menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Hakim Tinggi Pengadilan Tinggi Agama Pontianak dan para pihak yang berperkara selaku responden.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Bapak tidak melaksanakan dan melalaikan kewajibannya untuk memenuhi nafkah terhadap anak-anaknya, ketentuan pemberian nafkah tersebut telah dicantumkan dalam Putusan Pengadilan Tinggi Agama Pontianak yang telah berkekuatan hukum. Majelis Hakim mengabulkan gugatan mengenai hak Isteri yang diceraikan yaitu nafkah *Iddah*, *Mut'ah*, serta biaya nafkah anak setelah perceraian berdasarkan fakta-fakta yang disajikan di dalam persidangan. Majelis Hakim memutuskan menghukum dan membebankan kepada Bapak pemberian Nafkah *iddah* selama tiga bulan sejumlah Rp 4.500.000,00 dan *Mut'ah* berupa gelang emas seberat 10 gram dengan kadar 22 karat dengan ketentuan harus dibayarkan sesaat sebelum ikrar talak diucapkan. Dan berkewajiban memberikan nafkah anak setelah perceraian sebesar Rp 2.000.000,00 kepada kedua anaknya setiap bulan sampai mereka mencapai usia dewasa dan mandiri dengan kenaikan 15% yaitu sebesar Rp 300.000,00 setiap tahunnya diluar biaya pendidikan dan kesehatan. Yang mana Bapak hanya memenuhi nafkah *Iddah* dan *Mut'ah* kepada Mantan Isteri, namun untuk nafkah terhadap anak setelah perceraian yang dituntut oleh Mantan Isteri tidak dipenuhi oleh Bapak, maka dengan demikian tuntutan Mantan Isteri tidak terwujud. Faktor penyebab Bapak tidak memenuhi pemberian nafkah kepada anak-anaknya setelah perceraian yang disebabkan karena tidak adanya rasa bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Kata Kunci : Perceraian, Pelaksanaan Kewajiban Bapak, Pemberian Nafkah Anak Setelah Perceraian.

ABSTRACT

The responsibilities and obligations of parents after the divorce resulted obligations for the parents towards the children born from the marriage. When a marriage ends due to divorce, the child still has the right to receive care and education from both people until the child is an adult. Even though the court gave custody to the mother, the father still has an obligation to provide for their children's expenses. However, the obligation to fulfill the rights of the child after the divorce to provide for his child is largely not carried out by the father.

The problem in this research is what factors influence the father not carrying out the obligation to provide for the child after a divorce based on a court decision? As for in this study, the author uses an empirical research method with a descriptive analysis approach, namely researching and analyzing the state of the subject and object of research by describing the actual situation at the time the research was carried out which was stated by the respondent in writing or orally. The data collection technique for the informants is through direct communication techniques in the form of interviews with the High Judges of the Pontianak Religious High Court and the litigants as respondents.

Based on the results of the research that the father does not carry out and neglects his obligations to provide a living for his children, the provisions for providing a living have been included in the Decision of the Pontianak Religious High Court which has legal force. The Panel of Judges granted the lawsuit regarding the rights of the divorced wife, namely the Iddah, Mut'ah, and child support costs after the divorce based on the facts presented in the trial. The Panel of Judges decided to punish and charge Mr. Iddah for three months in the amount of Rp 4.500.000,00 and Mut'ah in the form of a gold bracelet weighing 10 grams with a content of 22 carat with the condition that it must be paid immediately before the divorce pledge was pronounced. And is obliged to provide child support after divorce in the amount of Rp 2.000.000,00 to their two children every month until they reach adulthood and are independent with an increase of 15%, which is Rp 300.000,00 every year excluding education and health costs. Father only fulfills the iddah and mut'ah expenses for the ex-wife, but for the support for the children after the divorce demanded by the ex-wife is not fulfilled by the father, therefore the demands of the ex-wife do not materialize. The factor that causes the father to not fulfill the provision of support for his children after the divorce is due to the absence of a sense of responsibility towards his children.

Keywords : Divorce, Implementation of Father's Obligations, Provision of Child's Alimony After Divorce.